

BAB 1

PENDHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Masyarakat Indonesia merupakan pluralistik, ini dilihat dari berbagai etnis, suku dan agama. Keberagaman ini merupakan potensi yang sangat bernilai yang dapat memberikan kontribusi dalam mewujudkan pembangunan nasional. Namun disisi lain, keberagaman jika tidak di kelolah secara maksimal maka akan menjadi potensi konflik yang bersifat horisontal dengan berbagai permasalahan yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan pendapat, dan permainan elit politik.

Interaksi sosial antara satu etnis dengan etnis yang lain merupakan wujud interaksi sosial didorong oleh adanya saling ketergantungan yang berorientasi pada usaha pemenuhan kebutuhan baik material maupun spiritual. Kehidupan masyarakat sebagai suatu bentuk sistem tata nilai yang berlaku untuk mengatur hubungan antara sesama .Di dalam kehidupan masyarakat terjadi stagnisasi yang berkaitan dengan nilai-nilai kehidupan.

Budaya yang di hasilkan oleh manusia yang mendorong tumbuh dan berkembangnya sikap kerja keras, disiplin, sikap menghargai prestasi maupun kreatif yang senantiasa tumbuh dan berkembang. Budaya menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, budaya ilmu pengetahuan dan teknologi yang senantiasa di kembangkan dalam upaya mendukung proses pementapan budaya bangsa.

Nilai-nilai budaya yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada dasarnya tumbuh dan berkembang agar mampu mengangkat nilai-nilai budaya yang tersebar disetiap daerah dan menerima budaya dari luar yang positif, dan diharapkan agar dapat mendorong pembaharuan dalam pembangunan. Suatu hal yang perlu cermati, bahwa tinggi rendahnya suatu kebudayaan akan pula melakukan tinggi rendahnya peradaban suatu bangsa, sehingga dapat dipahami suatu kebudayaan adalah sebagai manifestasi dari tata nilai luhur yang meresap dalam jiwa masyarakat dan besarnya nilai-nilai ini diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Bangsa Indonesia seperti bangsa-bangsa lain yang ada di dunia pasti selalu mengalami proses perubahan sosial, baik dalam skalanya kecil maupun besar, cepat atau lambat semuanya pasti akan mengalaminya, dari berbagai proses perubahan tersebut kita dapat melihat di berbagai daerah banyak terjadi pergeseran nilai-nilai budaya yang sering berujung pada ketimpangan sosial dan akhirnya dapat menimbulkan konflik, baik konflik vertikal maupun konflik horizontal.

Konflik adalah sesuatu yang hampir tidak mungkin bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Selama masyarakat masih memiliki kepentingan, kehendak, serta cita-cita konflik senantiasa mengikuti mereka. Oleh karena dalam upaya untuk mewujudkan apa yang mereka inginkan pastilah ada hambatan-hambatan yang menghalangi, dan halangan tersebut harus disingkirkan. Tidak menutup kemungkinan akan terjadi benturan-benturan kepentingan antara individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok misalnya di propinsi

Maluku Utara, khususnya Kabupaten Halmahera Utara, masyarakatnya ingin selalu maju dalam berbagai bidang. Terkait dengan hal ini tentunya mengalami banyak hambatan dan tantangan yang bisa berwujud terjadinya konflik. Kabupaten Halmahera Utara memiliki berbagai macam ragam budaya, yang menyatukan komunitas yang ada di Tobelo adalah Budaya Hibua Lamo, ini merupakan salah satu budaya yang kena dampak dari proses perubahan tersebut yang berujung terjadinya konflik horisontal pada akhir tahun 1999 dan awal tahun 2000.

Masyarakat Halmahera Utara khususnya komunitas Islam-Kristen di Kecamatan Tobelo pra konflik horisontal merupakan masyarakat yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan. Budaya Hibua lamo merupakan perekat dari semua etnis dan agama yang ada dalam masyarakat. Terjadinya konflik horisontal memporak-porandakan tatanan dan struktur sosial masyarakat, oleh karena itu pasca konflik horisontal interaksi sosial antar komunitas Islam dan Kristen mengalami perubahan yang mendasar terutama pada pola hubungan antar kedua komunitas tersebut, karena nilai-nilai yang tertanam dalam budaya Hibua Lamo kini mulai tergeser. Terjadi suatu perubahan Sosial terutama pada kehidupan struktur sosial pada kedua komunitas (Islam Kristen) yaitu pada nilai-nilai adat babari/kerja sama dan pola interaksi soasialnya, hubungan sosial mulai renggang, hal ini tercermin dalam kehidupan bermasyarakat antara lain tidak saling mengunjung/ bersilaturahmi pada hari-hari raya besar (Natal, Tahun Baru, dan Idul Fitri), begitu juga pada hajatan-hajatan sosial (Perkawinan, kematian dan

lainnya), walaupun ada yang datang pada hajatan-hajatan tersebut hanyalah keluarga dekat saja.

Dari uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan formulasi judul sebagai berikut: **Hibua Lamo** (*Suatu penelitian sosial budaya di kecamatan Tobelo*)

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya Hibua Lamo
2. Kurangnya peran budaya Hibua Lamo dalam sistem kekerabatan Tobelo.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Hibua Lamo dalam sistem kekerabatan Tobelo ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran Hibua Lamo dalam sistem kekerabatan Tobelo.

1.5 Manfaat Penelitian

Setiap kegiatan penelitian diharapkan dapat memperoleh hasil yang bermanfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pemerintah provinsi Maluku Utara khususnya

kabupaten Halmahera Utara untuk lebih memberikan perhatian intensif terhadap pelestarian kebudayaan.

2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi masyarakat Tobelo agar dapat melestarikan budaya yang ada di Kecamatan Tobelo.
3. Sebagai motivasi bagi generasi muda untuk lebih meningkatkan dan melestarikan kebudayaan supaya lebih bermanfaat bagi kehidupan mereka.